



**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**EKSISTENSI TRADISI GUGUR GUNUNG (SAMBATAN GAWE OMAH)
SEBAGAI BENTUK KOMUNIKASI EFEKTIF**

**BIDANG KEGIATAN
PKM PENELITIAN**

Diusulkan oleh:

Basid Elmi Izzaqi	NIM. 17416244020	Angkatan 2017
Diah Nadiatul Jannah	NIM. 17416244004	Angkatan 2017
Wildan Fadlilah	NIM. 18419141051	Angkatan 2018

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020**

PENGESAHAN USULAN PKM-PENELITIAN

1. **Judul Kegiatan** : Eksistensi Tradisi Gugur Gunung
(*Sambatan Gawe Omah*) sebagai Bentuk
Komunikasi Efektif
2. **Bidang Kegiatan** : PKM-P
3. **Ketua Pelaksana Kegiatan**
 - a. Nama Lengkap : Basid Elmi Izzaqi
 - b. NIM : 17416244020
 - c. Program Studi : Pendidikan IPS
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jambu, Giricahyo, Purwosari,
Gunungkidul, DIY dan 083869739140
 - f. Alamat email : basid4353fis.2017@student.uny.ac.id
4. **Anggota Pelaksana Kegiatan** : 2 orang
5. **Dosen Pendamping**
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Supardi, M.Pd.
 - b. NIDN : 0015037303
 - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Joho, Condongcatur, Depok, Sleman,
DIY dan 081226916503
6. **Biaya Kegiatan Total**
 - a. Dikti : Rp4.500.000,-
 - b. Sumber lain : -
7. **Jangka Waktu Pelaksanaan** : 3 bulan

Yogyakarta, 25-09- 2020

Menyetujui
Dosen Pendamping,

Ketua Pelaksana,

(Dr. Supardi, M.Pd.)
NIDN. 0015037303

(Basid Elmi Izzaqi)
NIM. 17416244020

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan
dan Alumni
Universitas Negeri Yogyakarta,

(Prof. Dr. Anik Ghufroon, M.Pd.)
NIP. 19621111 198803 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Luaran yang Diharapkan.....	2
1.5 Manfaat	2
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Gugur Gunung.....	4
2.2 Tradisi Sambatan Gawe Omah.....	4
2.3 Komunikasi Efektif	5
 BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Model Pengembangan	7
3.2 Prosedur Pengembangan	7
3.3 Subjek Penelitian.....	7
3.4 Teknik Pengumpulan Data	7
3.5 Analisis Data	7
 BAB 4 HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KHUSUS	
4.1 Hasil	9
4.2 Potensi Khusus	14
 BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	15
5.2 Saran.....	15
 DAFTAR PUSTAKA	
16	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Rincian Penggunaan Dana.....	18
Lampiran 2. <i>Narrative Review</i>	22
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan	35
Lampiran 4. Bukti Penggunaan Dana PKM	37

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yogyakarta merupakan kota yang khas dengan kebudayaan luhur penuh makna. Yogyakarta masih memegang teguh nilai budaya Jawa yang kental yang mampu menyentuh hati setiap orang. Yogyakarta masih memiliki alunan musik gamelan yang indah, tradisi yang unik dan nilai lokal yang penuh makna. Segudang kebudayaan yang ada di Yogyakarta tidak terlepas akan tutur kata yang lembut dan bijaksana mencerminkan komunikasi yang baik.

Komunikasi adalah kunci keberhasilan dari berbagai jenis pekerjaan. Kegiatan yang berkaitan dengan kerja sama tim memerlukan sebuah keterampilan komunikasi lisan dan juga tertulis. Bekerja secara teratur dalam hal semacam ini juga akan membantu mengembangkan keterampilan komunikasi diri dan anggota tim lainnya. Melalui kerja sama tim, dapat dengan bebasnya melakukan diskusi terbuka sehingga setiap anggota tim akan mendapatkan informasi yang memadai berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Dalam hal ini, kerja sama tim dapat memungkinkan pekerjaan ataupun permasalahan dapat selesai dengan efisien. Kerja sama tim dilakukan demi mencapai sebuah tujuan tertentu secara bersama. Menugaskan sebuah pekerjaan ke orang yang tepat akan sangat membantu dan menghasilkan efisiensi maksimum dan hasil kerja yang berkualitas tinggi.

Penelitian yang diangkat oleh (Giana, J., 2014) menyebutkan bahwa Tingkat kinerja karyawan mengalami penurunan dilihat dari penyelesaian tugas, jumlah pekerjaan yang dapat terselesaikan dan pengetahuan dalam diri karyawan. Pemberian informasi juga berpotensi menimbulkan kesalahan persepsi dan pemahaman antara atasan dan bawahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hambatan teknis, semantik, dan perilaku mempengaruhi quality of work, quantity of work, dan job knowledge karyawan. Hubungan antara hambatan komunikasi dengan kinerja karyawan cukup kuat, artinya variabel hambatan komunikasi dan kinerja karyawan saling berkaitan erat.

Kebudayaan asing yang semakin digemari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia menjadi ancaman bagi kebudayaan asli Indonesia. Masyarakat saat ini lebih memilih kebudayaan yang berasal dari luar dikarenakan dianggap lebih modern. Kebudayaan asli yang diimplementasikan melalui tradisi dianggap sudah kuno. Tradisi yang dianggap kuno dan ketinggalan zaman dianggap tidak relevan dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Tradisi yang memerlukan biaya dan seringkali membutuhkan waktu yang lama menjadikan masyarakat semakin meninggalkan tradisi.

Tradisi lokal yang ada dikhawatirkan akan hilang tergerus oleh kemajuan peradaban. Masyarakat yang semakin banyak mendapatkan pendidikan menjadikan masyarakat lebih rasional dalam menanggapi beberapa hal. Berpikir rasional seringkali terbentur dengan tradisi. Tradisi yang

mengutamakan nilai luhur dan magis menyebabkan tradisi dianggap bertentangan dengan nalar logis.

Permasalahan yang terjadi pada terganggunya sebuah komunikasi efektif dan tradisi yang ada dimasyarakat dapat teratasi jika adanya kerjasama serta sikap peduli untuk menyelesaikannya bersama-sama. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat dalam rangka mewujudkan dan menjaga tradisi lokal masyarakat serta menunjukkan nilai-nilai komunikasi efektif didalamnya. Tradisi yang berusaha diangkat adalah Gugur Gunung (Sambatan Gawe Omah) yang mengandung nilai-nilai luhur merujuk pada terciptanya komunikasi yang efektif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan:

- 1.2.1 Bagaimana nilai-nilai komunikasi efektif yang terjadi dalam tradisi gugur gunung (*sambatan gawe omah*)?
- 1.2.2 Bagaimana masyarakat memelihara tradisi gugur gunung (*sambatan gawe omah*) sebagai bentuk komunikasi efektif?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Menggali nilai-nilai komunikasi efektif yang terjadi dalam tradisi gugur gunung (*sambatan gawe omah*).
- 1.3.2 Menjaga nilai tradisi gugur gunung (*sambatan gawe omah*) sebagai bentuk komunikasi efektif.

1.4 Luaran

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

No.	Luaran	Keterangan
1.	Laporan Kemajuan	Laporan secara berkala mencakup paket kerja yang telah dilaksanakan dan manajemen waktu tim penelitian.
2.	Laporan Akhir	Rekap laporan secara berkala terkait pelaksanaan tugas atau rekap kemajuan penelitian.
3.	Artikel (<i>Narrative Review</i>)	Artikel ilmiah berisi tentang hasil dari penelitian yaitu nilai lokal gugur gunung (<i>sambatan gawe omah</i>) sebagai bentuk dari komunikasi efektif yang akan di HKI.

1.5 Manfaat

Ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai makna *sambatan gawe omah* sebagai komunikasi

efektif yang merupakan hasil dari modal sosial dari kearifan lokal.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini sekiranya dapat memecahkan masalah komunikasi efektif yang belum terselesaikan dengan baik dan memberi informasi kepada masyarakat mengenai potensi modal sosial melalui kearifan lokal (*Sambatan Gawe Omah*).

1.5.3 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap pelestarian dan pengeksistensian kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai seni dan budaya, serta dapat menjadi referensi dari sekian banyak kearifan lokal Indonesia.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gugur Gunung

Gugur gunung merupakan istilah yang sering dipakai oleh masyarakat Jawa apabila sedang melakukan kerja bakti atau bekerja gotong royong bersama-sama tanpa membedakan antara satu dengan yang lain (Setiawan, 2015: 42). Gotong royong juga dapat diartikan sebagai kerja sosial yang besar dan berat tetapi terasa ringan dan riang karena ditangani orang banyak secara ramai-ramai menurut Purwadi (dalam Setiawan, 2015: 42). Pada Pulau Jawa, istilah kegiatan gotong royong sering disebut dengan gugur gunung. Gugur gunung lebih mengacu kepada arti yang lebih aktif yaitu bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan (bersama).

Gugur gunung juga sering disebut dengan kegiatan gotong royong. Gotong royong identik dengan bekerja bersama antara anggota satu dengan yang lain dalam masyarakat yang diikat oleh tali persaudaraan kehidupan komunal dalam entitas ikatan sosial masyarakat. Masuk dalam konteks gotong royong, hanya satu atau segelintir orang saja, tentunya gotong royong tersebut tidak bisa muncul. Bahkan dengan banyak orang pun, akan tetapi tidak ada ikatan persaudaraan antara satu dengan yang lain dalam masyarakat, gotong royong itu sendiri juga tidak bisa menjelma. Kondisi tersebut bisa terwujud, hanya jika ada ikatan sosial dan dilakukan oleh sekelompok masyarakat tertentu yang sama-sama ingin melaksanakan gotong royong.

Kegiatan yang sifatnya sederhana ini jelas memiliki nilai-nilai positif yang bisa dijadikan pelajaran. Gugur gunung mengajarkan kita bahwa kebersamaan dan kekeluargaan adalah hal penting yang harus selalu dijaga. Ibaratnya, pekerjaan sebesar gunung sekalipun bisa diselesaikan atau gugur jika kita mau bekerja bersama-sama. Gugur gunung mengajarkan kita untuk mengerti makna ikhlas. Pasalnya, mereka yang mengikuti kegiatan ini jelas tak mengharapkan imbalan. Kemauan semata-mata hanya didasari rasa ikhlas dan kepedulian. Kita pun akan tersadar bahwa uang tak selamanya jadi yang utama.

Selain itu, kita juga belajar tentang bagaimana memunyai sikap dan sifat yang mau berkorban. Kita mengerti bahwa bagaimana pun kepentingan umum haruslah didahulukan daripada kepentingan pribadi. Meski harus mengorbankan waktu, tenaga, hingga mungkin harta pribadi, hal itu tak akan jadi hambatan asalkan yang kita lakukan demi sebuah rasa kemanusiaan.

2.2 Tradisi Sambatan Gawe Omah

Tradisi sambatan atau di masyarakat sering disebut juga “nyambat” adalah tradisi untuk meminta pertolongan kepada warga masyarakat yang bersifat massal untuk membantu keluarga yang sedang memiliki keperluan atau sedang terkena musibah. Seperti membangun, memperbaiki atau memindah rumah,

melaksanakan hajatan, dan juga keperluankeperluan lain yang membutuhkan bantuan orang banyak. Sebuah kearifan lokal yang terbentuk dari semangat gotong-royong yang tinggi di dalam masyarakat yang semua itu didasarkan pada rasa kepedulian antara masyarakat satu dan lainnya. Menyatukan perbedaan dan keberagaman menjadi satu rasa dan kepentingan dalam kerja untuk bahu-membahu saling membantu; rasa ikhlas untuk saling tolongmenolong tanpa memandang warna dan latar belakang (Anam, 2017: 80).

Berkaitan dengan gotong royong, masyarakat di Indonesia dan khususnya yang berada di daerah-daerah pedesaan Jawa sejak dulu sudah mengenal gotong royong, dan Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki nilai gotong royong tinggi dan telah diresapi oleh para individu dalam masyarakat, sehingga konsepsi gotong royong telah mengakar lama dalam jiwa masyarakat. Masyarakat Indonesia, khususnya yang tinggal di pedesaan dikenal sebagai masyarakat yang mempunyai ciri-ciri kehidupan yang damai, tenang, rukun, tanpa pamrih, suka tolong menolong serta mempunyai jiwa gotong royong yang tinggi.

Sambatan dilakukan oleh masyarakat Jawa dengan sukarela tanpa mengharapkan upah atas pekerjaannya. Hal itu didasari oleh asas principle of reciprocity, yaitu siapa yang membantu tetangganya yang membutuhkan maka suatu saat pasti ia akan dibantu ketika sedang membutuhkan. Selain itu sambatan juga dilandasi oleh falsafah hidup sapa nandur kabejikan, mesti bakal ngunduh (siapa menanam kebaikan pasti akan memetik hasilnya). Jauh hari sebelum acara sambatan dilaksanakan, yang punya gawe atau orang yang akan membangun rumah harus sudah mempersiapkan seluruh bahan bangunan yang akan dipasang, sambatan biasanya dilakukan pada awal pembuatan pondasi rumah karena untuk penyelesaiannya (finishing) biasanya dilakukan oleh tukang (Anam, 2017: 80). Dalam hal ini, sambatan dilakukan oleh kaum laki-laki, sedangkan kaum perempuan biasanya datang ke rumah orang yang punya acara untuk memberikan sesuatu seperti buah, jajanan, dan lain-lain yang bisa dimanfaatkan untuk menjamu para sambatan dan tukang. Para tetangga dan saudara setelah melakukan sambatan tidak mendapat upah, tetapi sekedar mendapatkan makanan

2.3 Komunikasi Efektif

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “communication”), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin communicatus, dan perkataan ini bersumber pada kata communis. Dalam kata communis ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward (dalam Handayani, 2011: 275) mengenai

komunikasi manusia yaitu: Human communication is the process through which individuals –in relationships, group, organizations and societies— respond to and create messages to adapt to the environment and one another. Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Frase dua atau lebih perlu ditekankan, karena sebagian literatur menyebut istilah komunikasi intrapersonal, yakni komunikasi diri sendiri. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal atau bentuk nonverbal, tanpa harus memastikan terlebih dulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi punya suatu sistem simbol yang sama. Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi (Suprpto, 2017: 17).

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang, dan melatih menggunakan bahasa non verbal secara baik. Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi (dalam Suprpto, 2017: 17) menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Komunikasi efektif berkaitan dengan kemampuan (ability) komunikator dan komunikannya. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri (Wisman, 2017: 628).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Menemukan jawaban dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan tentang makna dari suatu tradisi eksistensi tradisi *sambatan gawe omah* sebagai bentuk komunikasi efektif. Tujuan dari Penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam mengenai kondisi masyarakat Giricahyo, Purwosari, Gunungkidul terkait dengan prosesi menjelang tradisi *sambatan gawe omah* sebagai bentuk komunikasi efektif.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sumber data literatur terkait masyarakat Giricahyo, Purwosari, Gunungkidul, khususnya para pelaku tradisi *sambatan gawe omah* dan masyarakat pada umumnya kaitanya dengan eksistensi *sambatan gawe omah* sebagai bentuk komunikasi efektif.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal yang pertama yang dilakukan ialah dengan mengidentifikasi kegiatan yang ada di Giricahyo terkait dengan tradisi *sambatan*. Gunungkidul memiliki banyak potensi yang sampai saat ini masih dikembangkan dan eksis yang kental dengan kearifan lokal. Dalam menggali informasi penulis menggunakan analisis pada data maupun karya ilmiah. Hasil analisis tersebut akan terkumpul data yang menjadi acuan dalam penulisan ini. Setelah pengumpulan data selanjutnya akan melakukan rekap dimana data yang sesuai digunakan dalam penulisan. Setelah melakukan rekap data dilakukan analisis kembali data yang kemudian dari hasil analisis tersebut menjadi acuan dalam penulisan laporan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder untuk mengetahui realita yang ada di masyarakat beserta kegiatan *sambatan gawe omah*. Dalam metode ini, analisis sumber referensi seperti buku maupun jurnal dilakukan untuk mendapatkan informasi dan kemudian dibantu dengan sumber lain yang bertujuan untuk menguatkan dan mendukung data-data yang telah diperoleh.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pustaka ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat infrensi-infrensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya dalam hal ini adalah tradisi gugur gunung sebagai bentuk komunikasi efektif. Adapun tahapan analisis isi yang ditempuh oleh peneliti adalah dengan menentukan permasalahan, menyusun kerangka pemikiran, menyusun perangkat metodologi, analisis data, dan interpretasi data.

BAB 4

HASIL YANG DICAPAI

4.1 Hasil Pembahasan

Nilai-Nilai Komunikasi Efektif yang Terjadi dalam Tradisi Gugur Gunung (*Sambatan Gawe Omah*)

Tradisi *sambatan* yang banyak dilaksanakan oleh masyarakat pulau Jawa didasarkan pada asas *principle of reciprocity*, ini tertuang dalam prinsip falsafah hidup *sapa nandur kabajikan, mesti bakal ngunduh* (siapa menanam kebaikan pasti akan memetik hasilnya). Masyarakat di wilayah Gunungkidul dalam melaksanakan *sambatan* tidak mengharapkan upah (Anam, 2017) ini menunjukkan bentuk empati dan kepedulian terhadap lingkungan yang sedang membutuhkan. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa empati merupakan salah satu dari lima hukum syarat terbentuknya komunikasi yang efektif. Disamping kesamaan lingkungan & latarbelakang budaya antar masyarakat gunungkidul sehingga proses pemaknaan dalam komunikasi pada kegiatan *sambatan* ini bisa terjadi dengan baik, adanya empati antar masyarakatnya juga menjadi dasar keberhasilan proses komunikasi. Rasa empati akan meningkatkan kemampuan kita untuk dapat menyampaikan pesan dengan cara dan sikap yang akan memudahkan komunikasi menerimannya (AW Suranto, 2011). Rasa empati yang timbul dari pengirim pesan akan memudahkan dirinya menyampaikan pesan kepada komunikan, sebagai akibat kemampuan memposisikan diri terhadap posisi orang lain.

Sambatan meski tidak melibatkan orang banyak secara sukarela sampai rumah benar-benar selesai, warga tetap antusias untuk ikut berpartisipasi dengan dipimpin oleh Ketua Adat Dusun (Kaum), peneliti memandang bahwa ini bukan lagi tentang hasil yang berusaha diperoleh tetapi bagaimana rasa saling menghormati dan memahami satu dengan yang lain dalam penjagaan terhadap tradisi serta bentuk pengakuan sosial kepada anggota masyarakat yang turut berpartisipasi. Dalam prosesnya *sambatan* juga menampilkan nilai Kesederhanaan dan Rasa Hormat. Ini tercermin pada proses awal ketika akan dilakukannya *sambatan* ketika orang yang punya hajat berkonsultasi dengan tetua adat setempat juga saat proses kegiatan. Dalam kegiatan ini semua orang dari berbagai tingkat strata sosial dan latarbelakang mampu membaur menjadi satu dalam rangka melaksanakan *sambatan*. Sikap kerendahatian ini juga yang mendasari terbentuknya kemampuan masing-masing anggota masyarakat untuk berkomunikasi dengan efektif saat pelaksanaan tradisi *sambatan*.

Dari penjelasan diatas terdapat nilai-nilai diterapkan yang sejalan dengan lima hukum dalam membangun komunikasi yang efektif sebagaimana dijelaskan AW. Suranto (2011 : 80) yaitu *Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*. *Respect* atau rasa hormat adalah sikap menghargai kepada individu atau komunikan yang menjadi sasaran pesan yang akan disampaikan (AW.

Suranto 2011 : 80). *Emphaty* adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada situasi yang mungkin dialami orang lain. *Audible* maksudnya sebuah pesan yang disampaikan dapat dipahami atau didengar dengan baik oleh penerima pesan. *Clarity* adalah pesan yang disampaikan tidak menimbulkan tafsir ganda bagi penerima pesan, serta *Humble* yaitu sikap rendah hati sehingga timbul sikap menghargai orang lain dan memperhatikan kondisi penerima pesan.

Saluran komunikasi verbal banyak digunakan dalam rangkaian tradisi *sambatan* ini, mulai dari berkonsultasi dengan juru adat setempat, pembagian tugas, dan pemberitahuan kapan diadakannya *sambatan*. Masyarakat setempat biasanya berkomunikasi langsung dengan tetangga & kerabat dekat ketika akan mengadakan *sambatan* dengan datang langsung ke rumah mereka dengan memperhatikan tata krama yang berlaku. Dalam ilmu komunikasi hal ini termasuk faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi baik dari sudut komunikator & komunikan, yang mana mereka mempunyai keterpercayaan satu dengan yang lain serta kepekaan sosial yang berarti kemampuan dalam memahami situasi lingkungan hidupnya

Cara Masyarakat Memelihara Tradisi Gugur Gunung (*Sambatan Gawe Omah*) sebagai Bentuk Komunikasi Efektif

Penduduk desa Giricahyo, Purwosari, Gnungkidul mayoritas beragama islam, hal ini dapat dibuktikan dengan data dari BPS tahun 2017 yang menunjukkan bahwa penduduk muslim sebanyak 4.327 jiwa atau sekitar 99% dari total keseluruhan penduduk desa giricahyo. Hal tersebut menyebabkan banyaknya tempat ibadah agama islam yang tersebar di setiap padukuhan di desa giricahyo. Sedangkan tempat ibadah agama selain islam belum ada di desa giricahyo. Di desa giricahyo penduduknya masih menerapkan berbagai kebiasaan atau adat yang diwariskan dari generasi-generasi sebelumnya seperti *sambatan*, sedekahan, amongan, hingga tarub dalam acara pernikahan. Salah satu tradisi yang masih terjaga sampai saat ini yaitu gugur gunung (*sambatan gawe omah*).

Tradisi sendiri berarti kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak (Maulana, 2014:25). Tradisi dapat diartikan Sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja (Sztompka, 2007:69). Menurut Van Peursen (1988:11) tradisi diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Penerusan tersebut dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadukan dengan ragam perbuatan manusia.

Masyarakat yang memiliki tradisi, kesamaan budaya, wilayah, dan berinteraksi dalam suatu hubungan sosial yang terstruktur tersebut mewariskan

masa lalunya, menurut (Maulana, 2014:28) ada beberapa hal yang mempengaruhi eksistensi sebuah tradisi sebagai berikut:

1. Tradisi dan adat istiadat (nilai, norma yang mengatur perilaku dan hubungan antar individu dalam kelompok).
2. Nasehat dari para leluhur, dilestarikan dengan cara menjaga nasehat tersebut melalui ingatan kolektif anggota masyarakat dan kemudian disampaikan secara lisan turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.
3. Peranan orang yang dituakan (pemimpin kelompok yang memiliki kemampuan lebih dalam menaklukkan alam) dalam masyarakat.
4. Membuat suatu peringatan kepada semua anggota kelompok masyarakat berupa lukisan sertaperkakas sebagai alat bantu hidup serta bangunan tugu atau makam.
5. Kepercayaan terhadap roh-roh serta arwah nenek moyang dapat termasuk sejarah lisan sebab meninggalkan bukti sejarah berupa benda-benda dan bangunan yang mereka buat.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan menurut Suparno, dkk. (2018: 53) guna terwujudnya pelaksanaan tradisi, khususnya dalam hal ini adalah *sambatan gawe omah* sebagai berikut:

1. Perencana yang cermat (*carefull planning*)
Dalam kehidupan yang semakin kompetitif, perencanaan yang cermat merupakan suatu keharusan dan keniscayaan. Dengan perencanaan yang cermat, segala sesuatunya dapat diperhitungkan sebelumnya, dan karena itu pula dapat dilakukan antisipasi terhadap kemungkinankemungkinan buruk yang bakal terjadi. Melalui perencanaan yang dimulai sejak dini ini diharapkan mampu untuk mengatasi pengaruh dari globalisasi yang sudah merambat masuk ke Indonesia.
2. Latihan dan pengalaman (*training and experience*)
Latihan dan pengalaman akan meningkatkan profesionalisme seseorang dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan adanya pengalaman, ketiga pihak yaitu pemerintah, masyarakat, dan sekolah dapat berupaya mengimplementasikan nilai-nilai kearifan budaya lokal guna untuk menjaga dan melestarikan budaya nusantara yang di miliki oleh negara Indonesia.
3. Bersedia belajar dari orang lain (*willimgness to learn from othera*)
Orang yang paling banyak memberikan pelajaran berharga sebenarnya adalah pengalaman orang lain. Maka sangatlah merugi jika orang tidak mau belajar dari pengalaman orang lain. Hubungannya dengan kebudayaan yaitu kita sebagai pihak yang diharapkan mampu untuk menjaga dan melestarikan budaya untuk belajar dan mengambil suatu pengalaman berharga dari negara lain yang mampu mempertahankan dan menjaga keutuhan kebudayaan yang dimiliki negaranya dalam era globalisasi saat ini.

4. Bersedia bekerja sama selama dan sekeras diperlukan (*commitment to working as long and as hard as necessary*)

Kerja keras adalah ciri utama menuju kesuksesan. Peluang dan kesempatan hanya akan datang kepada pekerja keras. Pihak-pihak yang diharapkan harus memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, agar dapat meraih sesuatu yang diinginkan yaitu dapat menjaga keutuhan dan dapat melestarikan kearifan budaya lokal yang ada di nusantara Indonesia ini.

5. Tabah menghadapi kekecewaan dan kemunduran (*courage to overcome disappointment and setbacks*)

Tiada kehidupan tanpa kesalahan, kekalahan dan kegagalan. Keberhasilan biasanya membuat orang merasa puas dan nikmat, tetapi kegagalan dapat membuat orang biasa saja, atau dapat memberikan kepahitan yang berkepanjangan, tergantung bagaimana ia mensikapinya. Disini hubungannya yaitu meskipun suatu rencana yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh ketiga pihak tersebut mengalami suatu yang namanya kegagalan maka diharapkan mampu untuk mencari sebab-sebab dari kegagalan tersebut serta belajar dari hal yang telah dialami agar tidak terulang kembali.

Bentuk komunikasi efektif terdapat dalam pelaksanaan prosesi tradisi *sambatan gawe omah*. Salah satu bentuk dari tradisi *sambatan* adalah pembuatan rumah (*gawe omah*) atau masyarakat jawa mengenalnya sebagai *sambatan gawe omah*. Adapun kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan. Yang pertama adalah dengan berkonsultasi kepada ketua adat dusun (Kaum) mengenai hari baik dalam pelaksanaan *sambatan gawe omah* tersebut. Contoh hari yang tidak dianjurkan untuk melaksanakan pembangunan adalah hari kematian salah satu anggota keluarga misalnya Senin Pon. Yang kedua adalah pengumuman dari ketua RT kepada warganya terkait *sambatan* tersebut dimana hal ini termasuk dalam komunikasi verbal. Selain itu adanya *ulem-ulem* atau permintaan tolong dari empunya hajat *sambatan* kepada warga masyarakat yang dituju misalnya tetangga dekat dengan mendatangi rumah masing-masing. Dengan perkataan dan perilaku yang penuh tata karma dari orang yang punya hajat. Yang keempat adalah pelaksanaannya dimana sebelum memulai *sambatan*, ketua adat (kaum) dibantu ketua RT mengkoordinir kegiatan *sambatan* tersebut yang mana para warga yang ikut dalam *sambatan* sudah mengetahui porsi dan bagian dalam kegiatan pembuatan rumah sesuai dengan keahlian masing-masing. Selain itu pada bagian konsumsi ketika ada orang yang memiliki hajat *sambatan gawe omah*, warga terdekat khususnya ibu-ibu secara sadar tanpa dimintai pertolongan akan membantu menyiapkan konsumsi serta membawa bahan makanan dari rumah masing-masing semampunya dan sukarela yang mana hal tersebut termasuk ke dalam komunikasi non verbal. Kegiatan *sambatan* yang dilakukan tersebut sangat membantu bagi seseorang

yang memiliki hajat karena selain menghemat pembiayaan juga memperlancar perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar.

Material dasar yang digunakan dalam pembuatan rumah ini adalah kayu jati, akasia, mahoni dan kayu pohon kelapa. Pemilihan kayu pun tidak dilakukan dalam waktu yang cepat tetapi harus dengan perhitungan yang matang. Kayu akan ditebang jika sudah dimatikan terlebih dahulu dan pemilihan waktu untuk memotongnya pada saat panen sehingga kayu yang diperoleh dapat berkualitas baik dikarenakan tidak diganggu oleh hama yang dapat merusak kayu menjadi bubuk. Proses ini dapat mencerminkan kesabaran dan kebijaksanaan dalam menjaga keberlanjutan ketersediaan alam.

Keistimewaan Tradisi Sambatan Gawe Omah di Gunungkidul

Pelaksanaan gugur gunung sambatan gawe omah dalam berdasar atas adanya asas timbal balik yang berasal dari adanya subjek yang menolong dan objek yang ditolong. Dimana ketika ada warga membutuhkan bantuan dalam pembangunan rumah atau merenovasi rumah maka yang bersangkutan akan meminta bantuan kepada warga sekitar tempat tinggal. Tradisi sambatan gawe omah di Gunungkidul memiliki beberapa keistimewaan tradisi sambatan omah sebagai berikut:

1. Lembaga Kaum

Lembaga kaum disini berfungsi untuk mengatur jalannya prosesi tradisi dan menjaga hukum-hukum yang berlaku tetap dapat berjalan selayaknya berdasarkan suatu kesadaran kolektif. Salah satu hal yang menjadi karakteristik menonjol dari pelaksanaan sambatan gawe omah adalah adanya ketua adat yang terlibat dalam prosesnya, dimana penentuan hari pelaksanaan sambatan hingga saat ini masih dikonsultasikan oleh ketua adat atau biasa disebut sebagai *Kaum*. Ketika pengerjaan sambatan akan dimulai ketua adat, yang memiliki hajatan sambatan, dan ahli pertukangan melakukan koordinasi untuk memulai pengerjaan sambatan ini. Lembaga kaum disini bukan hanya berperan dalam hal keagamaan namun juga berperan terhadap berbagai tradisi, adat maupun kepercayaan.

2. Sanksi Sosial

Dalam hubungan timbal balik yang ada dalam tradisi sambatan gawe omah, menggambarkan bahwa tradisi tersebut syarat akan nilai kekeluargaan yang menyangkut seluruh anggota yang terlibat. Dimana dalam hal ini, terdapat sanksi sosial bagi siapa saja masyarakat sekitar yang tidak ikut dalam kegiatan sambatan gawe omah tersebut. Lebih luas lagi tidak hanya menyangkut sambatan gawe omah, akan tetapi apabila tidak mengikuti sambatan ini maka ketika seseorang tersebut memiliki hajatan atau kegiatan yang membutuhkan bantuan orang banyak maka si sosial juga akan berlaku.

3. Sistem Sosial

Sistem sosial ditunjukkan dari jaringan terpola antara individu, kelompok masyarakat dan lembaga adat giricahyo selaku pemangku tradisi sehingga berjalan dengan efektif melalui komunikasi yang berlaku. Kesadaran kolektif yang dimiliki dapat muncul dan berkaitan satu sama lain dengan beberapa kemungkinan seperti sanksi sosial yang berlaku, komunikasi yang terjalin dan peran lembaga adat serta masyarakat pelaksana.

4. Komunikasi

Komunikasi disini tidak muncul secara eksplisit namun berupa kode-kode yang telah dipahami masyarakat sebagai pola yang memunculkan kesadaran antara yang memiliki hajat, lembaga adat dan masyarakat yang melaksanakan tradisi ini. Komunikasi yang efektif akan muncul ketika sudah saling berbagi, baik dalam hal penugasan maupun pemberian bantuan yang lain seperti bahan makanan, peminjaman alat dll.

4.2 Potensi Khusus

Potensi khusus penelitian adalah didaftarkannya artikel dalam JIPSINDO (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) sebagai sarana memperkaya khazanah pengetahuan mengenai nilai-nilai *sambatan gawe omah* sebagai komunikasi efektif dan menjadi referensi terhadap pelestarian dan pengeksistensian kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai seni dan budaya, serta dapat menjadi referensi dari sekian banyak mata kuliah tradisi dan kearifan lokal.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tradisi gugur gunung (sambatan gawe omah) merupakan sebuah warisan harta masa lalu yang masih tetap eksis hingga saat ini. Nilai-nilai gugur gunung yang sering kita sebut kerjasama sangat melekat dalam tradisi ini, sehingga dapat menjadi bukti wujud dari komunikasi yang terbangun secara efektif. Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble merupakan pelajaran penting yang dapat diambil dari adanya tradisi sambatan gawe omah yang terjalin efektif. Pelaksanaan tradisi dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah strategis serta hal-hal yang menunjukkan keberlangsungan tradisi secara turun temurun.

5.2 Saran

Masyarakat secara umum perlu memahami adanya tradisi ini sbagai salah satu cara untuk mempererat jalinan persaudaraan dan kekeluargaan dalam anggota masyarakat. Yang mana tradisi ini merupakan warisan dari para leluhur yang syarat akan nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini tentunya sangat penting dan berguna bagi kehidupan bermasyarakat, sehingga diharapkan tradisi ini terus untuk diterapkan dan dilestarikan tidak hanya pada masyarakat pedesaan akan tetapi masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam Choerul. (2017). Tradisi Sambatan Dan Nyadran di Dusun Suruhan. *Sabda*. 12 (1): 77-84
- AW Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Candra, Wahyu. (2020). The Development of Social Attitudes through Appreciation Process of the Sambatan Tradition. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol 3 No 1, 57-62
- Faozi, Nurul. (2017). *Tradisi Sambatan Gawe Omah sebagai Perwujudan Gotong-Royong pada Masyarakat Desa Pandansari, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen*. FIS Universitas Negeri Semarang.
- Jatnika, Ajat. (2019). *Komunikasi Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Handayani, T. (2011). Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 16 (02), 273-302.
- Haryani, Heti. (2015). *Tradisi Sambatan Gawe Umah Pada Masyarakat Muslim Dusun Karang, Desa Girikarto, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul*. UIN Sunan Kalijaga.
- Kusmanto dan Elizabeth. (2018). Struktur dan Sistem Sosial pada Aras Wacana dan Praksis. *Jurnal Sosiologi Walisongo*. 2 (1), 39-50
- Markus Anjelina, dkk. (2018). Peranan Lembaga Adat dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 1 (1), 1-9
- Maulana, M.Lutfi Syifa. (2014). Tradisi Bantengan dan Modernisasi (Studi Eksistensi Tradisi Bantengan di Dusun Banong Desa Gerbangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto). Prodi Sosiologi Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Muryanti. (2014). Revitalisasi Gotong Royong: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim di Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*. 9 (1): 63-81
- Permana Catur. (2017). *Menjaga Nilai Tradisi*. Universitas Pasundan
- Protomo Ardi. (2018). Perubahan Tradisi Sambatan Pada Masyarakat Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

- Putra Alfin dan Darmanto Teguh. (2019). Media dan Upaya Mempertahankan Tradisi dan Nilai-nilai Adat. *Channel Jurnal Komunikasi*. 7 (1). 59-66
- Putri dan Rahmah. (2017). Pembuatan Ensiklopedi Prosesi dalam Upacara Adat Perkawinan di Tarusan Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*. 6 (1): 255-260
- Setiawan Bayu. (2015). Nilai-Nilai Edukatif Dalam Tradisi Gugur Gunung Studi Kasus di Dusun Kalisari Desa Ngadirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Supardi, dkk. (2019). Nilai Lokal Gugur Gunung Tradisi Sambatan Gawe Umah Sebagai Bentuk Budaya Intelektual Sosial. Penelitian Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suparno, dkk. (2018). Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang. *Jurnal Pekan*. 3 (1). 43-56
- Suprpto. (2017). Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. XI (1): 13-24
- Wisman. (2017). Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*. 3(2): 646-654

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rincian Penggunaan Dana

1. Kuota Internet	Volume	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Penerima
- Paket data bulan ke-1	3	100.000	200.000	Inova Cellular
- Paket data bulan ke-2	3	100.000	200.000	Phonera Cell dan Fadhil Cellular
- Paket data bulan ke-3	3	100.000	300.000	Phonera Selular, Putra Mandiri, dan Fadhil Cellular
SUB TOTAL (Rp)			700.000	
2. Produk	Volume	Harga Satuan	Nilai (Rp)	
- Bolpoit	1	5.000	5.000	Fira FC & Alat Tulis
- Notebook Buku Catatan Kegiatan	1	29.000	29.000	Fira FC & Alat Tulis
- Tipe X	1	7.000	7.000	Fira FC & Alat Tulis
- Print	20 lembar	20.000	20.000	Fira FC & Alat Tulis
- Pensil	1	5.000	5.000	Fira FC & Alat Tulis
- Isi Bolpen	2	2.500	5.000	Fira FC & Alat Tulis
- Bolpoint	1	6.000	6.000	Fajar Copy Paste
- Buku Catatan	1	21.000	21.000	Fajar Copy Paste
- TipeX	1	7.000	7.000	Fajar Copy Paste
- Materai 6000	2	6000	12.000	Fajar Copy Paste
- Print	10	1.000	10.000	Fajar Copy Paste

- Kursi Office	1	341.400	341,400	Bursa Kursikantor 88
- Buku referensi 1	1	70.000	70.000	Aksara Buku
- Buku referensi 2	1	75.000	75.000	Aksara Buku
- Buku referensi 3	1	112.000	112.000	Gramedia
- Buku referensi 4	1	80.000	80.000	Gramedia
- Buku referensi 5	1	58.000	58.000	Social Agency Baru
- Buku referensi 6	1	40.000	40.000	Social Agency Baru
- Buku referensi 7	1	135.000	135.000	Social Agency Baru
- Buku referensi 8	1	39.000	39.000	Social Agency Baru
- Referensi 9 E-Book	1	56.925	56.925	Google Book
- Materai 6000	2	6.000	12.000	Phonera Selular
- Mouse Fantech X5S Zeus Wirelles	1	164.000	164.000	Phonera Selular
- Microsoft Office	1	700.000	700.000	Mister Laptop
- Isi staples	1	10.000	10.000	Toko Nahdiana
- Staples	1	17.000	17.000	Toko Nahdiana
- Lem Kertas	1	2.000	2.000	Toko Nahdiana
- Bolpoint	3	3.000	9.000	Toko Nahdiana
- Penghapus	2	2.000	4.000	Toko Nahdiana
- Pensil	1	4.000	4.000	Toko Nahdiana

- Plaster	1	6.000	6.000	Toko Nahdiana
- Buku Catatan	2	19.000	38.000	Toko Nahdiana
- Buku Angenda	2	24.000	48.000	Toko Nahdiana
- Holder	1	64.000	64.000	Toko Liem
- Pengiriman Holder	1	20.000	20.000	Toko Liem
- Headphone PPT LED RGB Wirreles	1	145.000	145.000	Pitshop Computer
- Gell Karet Pelindung Kayboard	1	8.000	8.000	Pitshop Computer
- Mouse Mtech T1	1	42.000	42.000	Pitshop Computer
- Materai	1	6.000	6.000	Phonera Selular
- Power Bank 10000 mAh	1	140.000	140.000	Phonera Selular
- Hipo Power Bank	1	137.000	137.000	Inova Cellular
- Sony Earphone	1	100.000	100.000	Fadhil Cellular
- 3D Opt Mouse	1	42.000	42.000	Toko Nahdiana
- Oppo Earphone	1	93.000	93.000	Toko Nahdiana
- Power Bank VIVAN 10000mAh	1	147.000	147.000	Toko Nahdiana
- Service Laptop	1	250.000	250.000	Mister Laptop
SUB TOTAL (Rp)			3.341.925	
3. Penyimpanan	Volume	Harga Satuan	Nilai (Rp)	
- SanDisk 64 GB	1	118.000	118.000	Phonera Selular
- Micro SD V-Gen 8 GB	1	40.000	40.000	Phonera Selular
- Flashdisk	1	150.000	150.000	Toko Nahdiana

- SanDisk CZ73 64 GB	1	150.000	150.000	Inova Cellular
SUB TOTAL (Rp)			458.000	
-				
Total 1+2+3 (Rp)			4.500.325	
Terbilang: Empat Juta Lima Ratus Ribu Tiga Ratus Dua Puluh Lima Rupiah				

Lampiran 2. Narrative Review

Identitas	
Judul	Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang
Jurnal/Buku	Jurnal PEKAN
Volume dan Halaman	Vol.3 No.1 dan 43-56
Tahun	2018
Penulis	Suparno, Geri Alfikar, Dominika Santi, Veronika Yosi
Reviewer	1. Basid Elmi Izzaqi (17416244020) 2. Diah Nadiatul Jannah (17416244004) 3. Wildan Fadlillah (18419141051)
Analisis	
Latar Belakang	Kebudayaan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa peradaban manusia di bumi merupakan hasil dari kebudayaan. Tercatat bahwa negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki budaya lokal terkaya di dunia. Menurut Badan Pusat statistik (BPS), hasil sensus penduduk terakhir tahun 2010, diketahui bahwa Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa dengan budaya yang berbedabeda. Kemudian di kehidupan modern saat ini, kebudayaan asli bangsa Indonesia secara perlahan mengalami pergeseran nilai-nilai oleh masuknya arus globalisasi yang membuka peluang negara tanpa batas. Sementara disisi lain, kemandirian sebuah bangsa tidak dapat terlepas dari kemampuannya mempertahankan nilai-nilai luhur dan budaya bangsanya.
Masalah	Adat istiadat sebagai nilai luhur yang dimiliki oleh masyarakat adat sudah mulai menunjukkan gejala hampir punah akibat dari kurangnya pelestarian dari berbagai pihak.
Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini kasus yang dikaji adalah mempertahankan eksistensi budaya lokal nusantara ditengah arus globalisasi melalui pelestarian tradisi gawai Dayak Sintang.
Pembahasan	Kondisi Kekinian Budaya Lokal Nusantara Kabupaten Sintang: menjelaskan berbagai permasalahan dan dampak dari arus globalisasi kaitannya dengan budaya lokal. Kehandalan Gagasan Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang: menjelaskan cara mempertahankan eksistensi budaya lokal serta langkah-langkah yang perlu ditempuh.

	Pihak-Pihak Yang Diharapkan Dapat Membantu Mengimplementasikan Gagasan Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang: menjelaskan langkah strategis serta pihak yang dapat membantu menjaga eksistensi budaya lokal yaitu sekolah, pemerintah dan masyarakat.
Kesimpulan	Sebagai warga negara khususnya generasi muda sudah sepatutnya untuk melestarikan dan menjaga kebudayaan-kebudayaan lokal yang terdapat di nusantara Indonesia, khususnya kebudayaan lokal seperti tradisi masyarakat Suku Dayak pada kegiatan Gawai Dayak. Budaya Indonesia merupakan jati diri yang dimiliki oleh Indonesia yang membedakan negara Indonesia dengan negara yang lain serta membuat suatu ciri khas tersendiri yang hanya dimiliki oleh Indonesia. Di zaman sekarang, arus dari globalisasi sudah merambat masuk ke Indonesia. Ini dikhawatirkan dapat menggeserkan dan memundurkan kebudayaan-kebudayaan lokal nusantara. Untuk itu kita sebagai kaum muda bangsa sudah sepatutnya dapat melestarikan budaya kita serta mampu membuat sesuatu yang dapat menjaga keutuhan kebudayaan yang ada di Indonesia ini.

Identitas	
Judul	Nilai Lokal Gugur Gunung Tradisi Sambatan Gawe Umah Sebagai Bentuk Budaya Intelektual Sosial
Jurnal/Buku	Artikel Penelitian Fakultas Ilmu Sosial UNY
Volume dan Halaman	-
Tahun	2019
Penulis	Supardi, Diah Nadiatul Jannah, Basid Elmi Izzaqi, dan Nabil Fairuzabadi
Reviewer	1. Basid Elmi Izzaqi (17416244020) 2. Diah Nadiatul Jannah (17416244004) 3. Wildan Fadlillah (18419141051)
Analisis	
Latar Belakang	Tradisi sambatan gawe umah merupakan bentuk kebiasaan yang diyakini masyarakat dalam bentuk gotong royong membangun sebuah rumah melalui prosesi tertentu yang dilakukan bahu membahu antara masyarakat satu dengan yang lain tanpa adanya balasan secara materi. Nilai-nilai gugur gunung yang sering kita sebut kerjasama sangat melekat dalam tradisi ini. Gugur gunung atau kerjasama menjadi nilai lokal dalam tradisi sambatan gawe umah yang memicu kondisi yang berpengaruh terhadap kondisi intelektual dan sosial diantaranya interaksi, proses belajar, pemenuhan kebutuhan, pengembangan diri, saling terkait, motivasi, penggunaan

	kapasitas intelektual, pengalaman dalam keluarga dan pola kepribadian. Nilai lokal gugur gunung dalam tradisi sambatan gawe umah membawa dampak pada terciptanya nilai-nilai lain yang bermanfaat seperti kepedulian, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, semangat, dan komunikatif.
Masalah	Permasalahan yang terjadi akibat memudarnya tradisi-tradisi dimasyarakat tidak dapat segera teratasi jika tidak adanya kerjasama dan sikap peduli untuk memecahkannya bersama. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini dalam rangka mewujudkan dan menjaga nilai lokal pada tradisi yang ada dalam masyarakat. Tradisi yang berusaha diangkat penulis adalah sambatan gawe umah yang mengandung nilai lokal gugur gunung yang menciptakan nilai-nilai lain seperti kerjasama, kepedulian dll. Selain menggali nilai lokal yang terkandung dalam tradisi juga mengulik budaya intelektual sosial yang menjadi salah satu bentuk dari sambatan gawe umah itu sendiri.
Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di tujuh padukuhan (Jambu, Gabug, Wuni, Karangtengah, Jurug, Nglumbang, dan Jati). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara dengan subjek penelitiannya adalah pemuka adat, sesepuh dan masyarakat Giricahyo.
Pembahasan	Gambaran Umum Desa Giricahyo: Batas wilayah Desa Giricahyo adalah sebagai berikut: sebelah barat berbatasan dengan Desa Girijati, sebelah utara berbatasan dengan Desa Giriasih, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Giricahyo dan sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Kehidupan Sosial Budaya Giricahyo: Mayoritas penduduk desa Giricahyo beragama islam, hal ini dapat dibuktikan dengan data dari BPS tahun 2017 yang menunjukkan bahwa penduduk muslim sebanyak 4.327 jiwa atau sekitar 99% dari total keseluruhan penduduk desa giricahyo. Makna yang Terkandung dalam Tradisi Sambatan Gawe Omah: Tradisi sambatan gawe umah sangat erat kaitannya dengan nilai gugur gunung atau gotong royong. Nilai lokal yang satu ini dapat menciptakan suatu kondisi masyarakat pada tataran sejahtera dengan pemaknaan kebersamaan. Nilai kebersamaan merupakan nilai yang tidak dapat dibeli oleh apapun karena hanya dapat di miliki oleh orang atau sekumpulan orang yang sering disebut masyarakat dengan tingkat solidaritas yang kuat. Nilai gugur gunungpun dapat melahirkan nilai-nilai lain yang mencerminkan masyarakat Giricahyo ditunjukkan dalam berbagai prosesi hasil tradisi sambatan gawe umah. Nilai Lokal Gugur Gunung Tradisi Sambatan Gawe Umah Sebagai Bentuk Budaya Intelektual Sosial: Gotong-royong dalam membangun rumah ini juga membutuhkan kecerdasan

	dalam berbagai bidang keilmuan seperti manajemen, arsitektur dan pertukangan. Bidang seperti manajemen yakni mengatur masyarakat mulai dari perencanaan, mengumpulkan para warga, pengorganisasian, pembagian kerja, dan pelaksanaan serta pengawasan. Bidang arsitektur juga dibutuhkan untuk mengukur dan menghitung kayu yang dibutuhkan serta penempatan ukuran kayu. Kayu dengan ukuran besar akan dijadikan pasak, dan kayu kecil akan dijadikan tembok. Hal tersebut membutuhkan kemampuan yang tinggi agar pembangunan rumah dapat berjalan dengan lancar. Ilmu pertukangan juga diperlukan untuk mengolah batang pohon menjadi kayu yang siap pakai.
Kesimpulan	Sambatan gawe umah ialah sebuah tradisi berupa gotong royong untuk membangun rumah warga tanpa mengharapkan imbalan apapun. Tradisi sambatan di desa Giricahyo ini memiliki keunikan berupa ada peraturan khusus untuk dapat membangun rumah. Makna yang terkandung dalam tradisi ini antara lain gotong royong, tanggungjawab, kerjasama, persaudaraan, meningkatkan kepedulian. Eksistensi Sambatan gawe umah ini juga merupakan bukti dari budaya intelektual. Bukti dari Tradisi ini merupakan budaya intelektual sosial karena disetiap tahapan prosesnya mengandung makna yang dalam terkait kebersamaan. Proses yang dilalui ada manajemen, komunikasi efektif dan pembangunan berkelanjutan.

Identitas	
Judul	Media dan Upaya Mempertahankan Tradisi dan Nilai-nilai Adat
Jurnal/Buku	Channel Jurnal Komunikasi
Volume dan Halaman	Vol.7 No.1 dan 59-66
Tahun	2019
Penulis	Alfin Syah Putra dan Teguh Ratmanto
Reviewer	1. Basid Elmi Izzaqi (17416244020) 2. Diah Nadiatul Jannah (17416244004) 3. Wildan Fadlillah (18419141051)
Analisis	
Latar Belakang	Kondisi masyarakat selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman dimana perubahan itu mempengaruhi seluruh aspek hidup mereka. Perubahan ini terjadi karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang dinamis. Manusia hidup dan tinggal di dalam suatu lingkungan yang serba melembaga. Hal ini berarti bahwa segala tindak tanduk atau perilaku manusia senantiasa diatur menurut cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama. Koentjaraningrat (1990:164) menyebutkan bahwa pranata adalah: “Suatu sistem norma

	husus yang menata suatu rangkaian tindakan guna memenuhi suatu keperluan khusus dari manusia dalam kehidupan bermasyarakat.” Salah satu bentuk lingkungan sosial yang melembaga adalah desa atau kampung.
Masalah	“Bagaimana cara masyarakat adat kampung Cireundeu memanfaatkan teknologi komunikasi dalam mempertahankan tradisi dan nilai-nilai adat?”
Metode Penelitian	Penelitian ini, berusaha mengkaji peranan media dalam melestarikan nilai-nilai adat dan tradisi pada masyarakat adat Cireundeu. Robert K Yin, menyebutkan bahwa “Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana; multisumber dimanfaatkan“ (Yin, 2009:18), Tokoh adat dan beberapa narasumber diwawancarai untuk memperoleh data yang kemudian dianalisis
Pembahasan	Masyarakat adat Cireundeu tidak pernah secara sengaja memperkenalkan tradisi dan nilai adat yang mereka miliki kepada masyarakat luar. Tradisi dan nilai adat di Cireundeu diperkenalkan secara tidak langsung oleh media massa seperti televisi dan radio yang meliput serta membahas tentang masyarakat adat Cireundeu. Hal ini terjadi karena Masyarakat adat Cireundeu sudah terbiasa dengan kedatangan tamu dari pihak media massa baik itu media elektronik maupun media cetak. Media massa yang datang ke kampung Cireundeu biasanya meliput tradisi dan nilai adat yang ada di Cireundeu selain itu mereka juga mewawancarai tokoh masyarakat adat. Memang pada dasarnya masyarakat adat Cireundeu tidak pernah sedikit pun meminta atau mengundang para tamu dari pihak media itu untuk meliput Cireundeu. Akan tetapi para pihak media massa itu datang ke Cireundeu karena mengetahui Cireundeu dari informasi mulut ke mulut atau dari media massa yang sebelumnya pernah datang ke Cireundeu. Mereka datang karena Cireundeu memiliki tradisi dan nilai adat yang unik sehingga mereka meliputnya, dengan kata lain Cireundeu sering diminta untuk memperkenalkan tradisi dan nilai adatnya oleh media massa. Tradisi Cireundeu yang biasanya menarik perhatian media massa adalah tradisi mengonsumsi Singkong sebagai makanan pokok masyarakat adat Cireundeu. Media massa yang sering berkunjung dan meliput kampung adat Cireundeu adalah televisi dan radio. Sedangkan orang yang paling sering diwawancarai dan paling sering datangnya perihal tradisi dan nilai adat oleh media televisi dan radio adalah abah Widia. Sementara itu, dalam upaya pelestarian nilai-nilai tradisi dan adat di kalangan remaja dan pemuda di kampung adat Cireundeu media sosial, khususnya Facebook dan WhatsApp lebih banyak digunakan. Media sosial berbasis jaringan internet ini

	digunakan untuk menyebarkan dan membagikan informasi tentang kegiatan atau aktivitas adat Cireunde. Misalkan seperti yang dilakukan oleh kang Jajat (tokoh pemuda Kampung Adat Cireunde) yang memperkenalkan tradisi <i>Ngarajah di Puncak Salam</i> melalui Facebook. Juga yang dilakukan oleh kang Yana (tokoh pemuda Kampung Adat Cireunde) yang membagikan informasi, mengobrol dan berbincang tentang berbagai hal termasuk kegiatan-kegiatan adat melalui aplikasi WhatsApp dengan tujuan untuk menjaga komunikasi antara pemuda dan remaja anggota masyarakat adat Cireunde. Komunikasi berupa perbincangan yang terjadi di dalam media sosial WA ini menjadi ajang silaturahmi untuk memperkuat tali persaudaraan antara remaja dan pemuda-pemuda adat Cireunde. Dengan terwujudnya ikatan dan integritas yang kuat antara seluruh remaja dan pemuda adat Cireunde maka menjaga dan melestarikan tradisi dan nilai adat dapat terwujud.
Kesimpulan	Pemanfaatan media konvensional untuk mempertahankan tradisi dan nilai adat di Cireunde ini sifatnya tidak langsung, jadi masyarakat Cireunde tidak pernah ingin menonjolkan kekhasannya melalui media. Karena media yang meliput Cireunde menyebarkanluaskannya kepada masyarakat luas maka tradisi dan nilai adat Cireunde tadi jadi dikenal dan diketahui oleh masyarakat umum. Media konvensional seperti radio yang digemari oleh para orang tua digunakan untuk melestarikan nilai-nilai dan filosofi kehidupan adat. Para remaja lebih memilih menggunakan media sosial untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan adat dan untuk menjaga nilai-nilai silaturahmi diantara remaja kampung adat Cirende. Bentuknya yaitu dengan cara menginformasikan kegiatan adat, membagikan foto-foto dan video kegiatan adat di grup Facebook dan WhatsApp (WA)

Identitas	
Judul	Menjaga Nilai Tradisi
Jurnal/Buku	Karya Tulis Prodi Seni Musik Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan
Volume dan Halaman	-
Tahun	2017
Penulis	Catur Surya Permana
Reviewer	1. Basid Elmi Izzaqi (17416244020) 2. Diah Nadiatul Jannah (17416244004) 3. Wildan Fadlillah (18419141051)
Analisis	
Latar Belakang	Menjaga nilai-nilai yang terdapat pada tradisi kita merupakan hal yang harus kita salami. Kuatnya suatu bangsa didalangi

	oleh kuatnya identitas manusianya. Maka dari itu sebagai manusia yang hidup di jaman yang sudah serba maju ini, dan segala macam buaiannya harus dapat kita filter, memilah hal yang baik untuk dapat kita ambil.
Masalah	Ditengah pergaulan dalam masyarakat perkotaan yang multikultur, akulturasi budaya, bahkan sintesa budaya mungkin terjadi. Namun apakah itu akan memperlemah keadaan dari identitas kita? Atau malah itu akan menghancurkan pola pikir, budaya, seni dan lokalitas kita? Untuk itulah di era semrawut ini dibutuhkan penjagaan terhadap nilai tradisi agar kita mampu <i>survive</i> menghadapi tantangan jaman.
Metode Penelitian	-
Pembahasan	Dari berbagai pendapat tentang nilai, dapat dikemukakan sebuah batasan nilai (tentatif), yaitu: nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Jadi nilai itu dapat dimengerti sebagai konsepsi yang dihayati seseorang (bisa juga kelompok) mengenai apa yang penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, apa yang lebih benar atau kurang benar.
Kesimpulan	Kekhasan masa lalu sebagai identitas, tidak hanya diam dalam aliran global. Sikap orientasi pikiran atau benda material atau gagasan yang berasal dari masa lalu yang dipungut orang dimasa kini. Artinya, kekhasan masa lampau tersebut akan mengalami perkembangan bentuk, pemaknaan kembali. Namun permasalahannya apakah bentuk baru tersebut akan menghilangkan keaslian nilai-nilainya atau tidak? Banyak sekali upaya yang dapat kita lakukan ke arah sana, namun tidak mudah karena terlanjur jalan yang sudah bertubi-tubi dan bergelombang. Untuk itu upaya menciptakan jalan panjang melestarikan nilai tradisi ini diharapkan dapat berlangsung lancar.

Identitas	
Judul	Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan
Jurnal/Buku	Jurnal Nomosleca
Volume dan Halaman	Vol.3 No.2 dan 646-654
Tahun	2017
Penulis	Yossita Wisman
Reviewer	1. Basid Elmi Izzaqi (17416244020) 2. Diah Nadiatul Jannah (17416244004) 3. Wildan Fadlillah (18419141051)
Analisis	

Latar Belakang	Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa lepas dari komunikasi. Entah komunikasi verbal maupun non verbal. Dalam segala bidang, tak terkecuali pendidikan, komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Berhasil tidaknya informasi yang disampaikan kepada para peserta didik sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi. Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, pendidik harus memahami seluk beluk komunikasi pendidikan, antara lain mengenai metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan, serta yang tak kalah pentingnya adalah mengenai hambatan yang seringkali muncul dalam komunikasi pendidikan.
Masalah	Komunikasi efektif tidak cukup dengan hanya mengetahui dan memahami hal-hal tersebut, pendidik juga harus mampu menerapkan metode komunikasi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan. Selain itu, pendidik juga harus mampu mengantisipasi dan mengatasi hambatan komunikasi, baik yang berasal dari peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Maka dari itu, hal-hal tersebut penting sekali untuk dibahas dan dikaji.
Metode	Metode komunikasi terdiri dari atas : (1) komunikasi informative (<i>informative communication</i>), suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang/sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. (2) komunikasi persuasive (<i>persuasive communication</i>), adalah proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk dan mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri. (3) komunikasi instruktif/koersif (<i>instructive/coercive communication</i>), adalah : komunikasi yang mengandung ancaman/sanksi dalam yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya.
Pembahasan	Metode yang Tepat dalam Komunikasi Pendidikan: Dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah peserta didik, ruangan kelas, metode, dan materi itu sendiri. Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran dan komunikasi harus mendapat perhatian khusus dalam setiap proses pembelajaran. Metode pembelajaran dan komunikasi tidak selalu harus sama untuk setiap materi. Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas dalam Komunikasi Pendidikan: Strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan

	menajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasional praktis yang harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Hambatan dalam Komunikasi Pendidikan: Hambatan komunikasi bisa dimaknai dengan gangguan (<i>noise</i>) dalam proses komunikasi. Hambatan dalam komunikasi pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap efektifitasnya proses belajar mengajar.
Kesimpulan	1. Metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan adalah dengan komunikasi secara langsung maupun tak langsung, disesuaikan dengan situasi dan kondisi. 2. Strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan adalah dengan mengenali sasaran komunikasi, memilih media komunikasi yang tepat, mengkaji tujuan pesan komunikasi, dan memaksimalkan peranan komunikator dalam komunikasi. 3. Hambatan dalam komunikasi pendidikan, antara lain: a. Hambatan dalam proses komunikasi b. Hambatan fisik c. Hambatan semantik d. Hambatan psikologis

Identitas	
Judul	Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong-Royong
Jurnal/Buku	Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial
Volume dan Halaman	Vol. 25, No. 1
Tahun	2016
Penulis	Pramudyasari Nur Bintari dan Cecep Darmawan
Reviewer	1. Basid Elmi Izzaqi (17416244020) 2. Diah Nadiatul Jannah (17416244004) 3. Wildan Fadlillah (18419141051)
Analisis	
Latar Belakang	Peran pemuda yang sangat penting bagi masa depan. Permasalahan generasi muda yang di kemukakan oleh Suryadi (2014) adalah menurunnya jiwa idealism, patriotism, nasionalisme serta kekurangpastian generasi muda tentang masa depan. Sejarah tolong menolong di Indoensia tidak asing lagi dengan istilah gotong royong, sebagaimana Kaelan mengungkapkan bahwa gotong royong mengungkapkan cita-cita kerakyatan, kebersamaan, dan solidaritas sosial, berdasarkan semangat gotong-royong dan kekeluargaan, negara mempersatukan diri dengan seluruh lapisan masyarakat.
Masalah	Memudarnya nilai gotong royong pada zaman modernisasi ini sehingga mengakibatkan nilai kebersamaan menurun dan menipisnya sikap sukarela sehingga penghargaan hanya dapat

	dinilai dan diperoleh bagi mereka yang memiliki serta membayar dengan uang. Kondisi yang serba materi seperti saat ini telah menjadikan nilai-nilai kebersamaan yang luhur menjadi tidak lagi ternilai sehingga mempengaruhi kegiatan kerjasama sambatan.
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berusaha menemukan berbagai informasi dengan melakukan kajian analitis kritis terhadap informasi data yang diperoleh.
Pembahasan	Peran pemuda sangat penting dalam kegiatan sambatan yaitu sebagai penerus tradisi ini untuk generasi selanjutnya, pembentukan karakter, wujud pengabdian kepada masyarakat, upaya menjaga kerukunan serta menunjukkan bahwa masyarakat terjalin aktif dan damai. Bentuk kegiatan tradisi sambatan adalah berupa sinoman (membantu orang dalam hajatan), kerja bakti di lingkungan masyarakat, membantu orang yang terkena musibah, membersihkan makam, serta pegajian. Upaya dalam mengatasi kendala pelestarian sambatan adalah dengan merangkul dan mengajak pemuda, menumbuhkan rasa antusiasme pemuda, mengapresiasi dan merasa membutuhkan mereka sehingga timbul kesadaran dalam bermasyarakat. Upaya masyarakat dalam apresiasi pemuda adalah dengan mengajak secara pelan-pelan, pemuda jangan selalu disalahkan dari ketidaktahuannya, akan tetapi menunjukkan adalah rasa membutuhkan keberadaan pemuda, sehingga kedepannya membentuk pemuda yang aktif dan produktif untuk kehidupannya sendiri dan bermasyarakat.
Kesimpulan	Adanya tradisi ini menunjukkan bahwa dalam era modern ini masih ada kebiasaan masyarakat sangat peduli terhadap kepentingan orang lain. Sehingga diperlukannya pembentukan karakter bagi pemuda sehingga bisa belajar dan mempertahankan tradisi ini karena tanggungjawab dalam masyarakat sangatlah penting. Selain itu tuntutan pemuda untuk terus berkarya adalah yang paling penting menciptakan kondisi dan situasi nyaman untuk kehidupan bermasyarakat oleh karenanya perlu adanya dorongan dari masyarakat yang lebih tua dan senior untuk meneruskan tradisi yang sudah ada tersebut.

Identitas	
Judul	Nilai-Nilai Edukatif Dalam Tradisi Gugur Gunung Studi Kasus Di Dusun Kalisari Desa Ngadirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang
Jurnal/Buku	Skripsi Jurusan PAI FTIK IAIN Salatiga

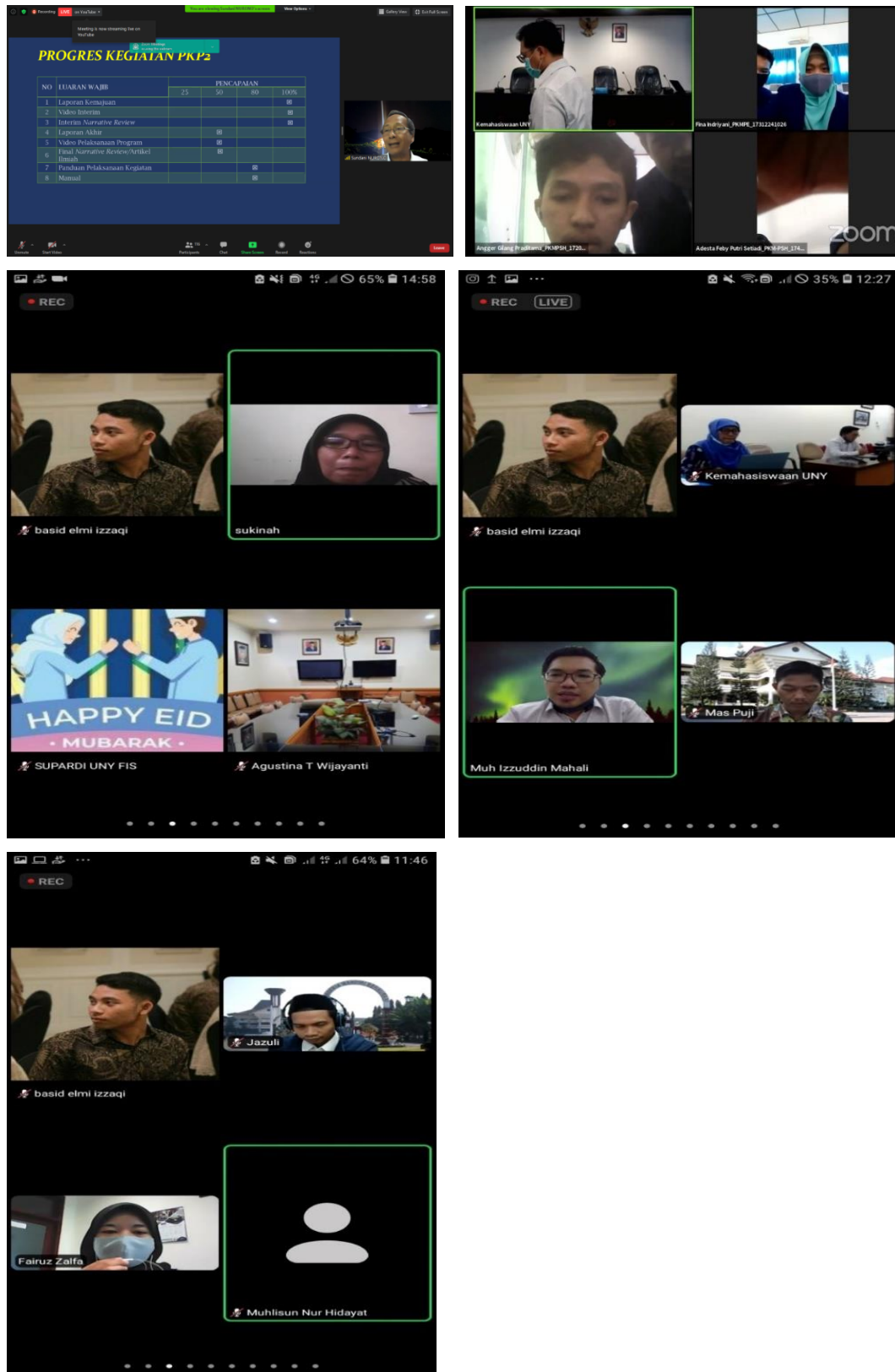
Volume dan Halaman	-
Tahun	2015
Penulis	Bayu Setiawan
Reviewer	1. Basid Elmi Izzaqi (17416244020) 2. Diah Nadiatul Jannah (17416244004) 3. Wildan Fadlillah (18419141051)
Analisis	
Latar Belakang	Setiap tradisi mengandung nilai pendidikan yang dapat dipetik dan diambil sebagai pembelajaran. Begitu juga dalam tradisi gugur gunung yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Kalisari sebagai rasa syukur terhadap nikmat-Nya. Persaudaraan dan persatuan di antara masyarakat pun juga dapat terjalin semakin erat apalagi pada zaman ini masyarakat sudah dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang dapat mengikis rasa solidaritas di antara mereka. Oleh karena itu, dengan dilestarikannya tradisi ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk lebih mempererat tali persaudaraan antar warga. Masyarakat setempat menganggap bahwa tradisi gugur gunung yang mereka lakukan bertujuan untuk menjaga persaudaraan dan persatuan diantara mereka serta melestarikan tradisi yang terdapat dalam keyakinan masyarakat Jawa.
Masalah	upacara tradisional semacam itu dipandang sebagian masyarakat sebagai usaha untuk mengenang atau menghormati arwah para leluhur yang sudah mewariskan sebuah tradisi kepadanya. Namun sekarang ini banyak yang salah mengartikan upacara atau rangkaian acara dalam sebuah tradisi dengan berpendapat bahwa hal-hal tersebut tidak perlu dilakukan. Akan tetapi, masih banyak yang mempertahankannya karena mereka berpendapat bahwa hal itu mengandung maksud dan arti pendidikan, karena pendidikan merupakan latihan mental, moral dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan tanggung jawab.
Metode Penelitian	Penelitian memerlukan suatu cara pendekatan yang tepat untuk memperoleh data yang akurat. Maka dari itu, perlu adanya suatu metode penelitian. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang permasalahan yang dikaji penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
Pembahasan	Tradisi Gugur Gunung di Dusun Kalisari Desa Ngadirejo: Gugur gunung merupakan suatu tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat Dusun Kalisari sebagai simbol kerukunan antar warga yang telah ada dari nenek moyang yang secara turun temurun dilaksanakan hingga saat ini. Sejarah Tradisi Gugur Gunung: Sejarah gugur gunung menurut Mbah Muhajir wawancara pada tanggal 01 September

	2015 pukul 15.30 WIB) selaku sesepuh Dusun Kalisari bermula dari musim kemarau yang panjang sehingga para petani tidak bisa <i>laboh</i> atau menanam sawahnya sehingga mereka tidak memiliki hasil panen untuk mencukupi kebutuhannya. Kemudian mereka berfikir keras tentang keadaan tersebut. Prosesi Tradisi Gugur Gunung Makna yang Terkandung dalam Tradisi Gugur Gunung: tradisi gugur gunung terdapat pula makna lain seperti contoh bila dilandasi dengan niat yang tulus dan ikhlas maka akan mendapat pahala dan dianggap sebagai ibadah, karena di dalam kegiatan gugur gunung tersebut banyak sekali hal baik salah satu contohnya adalah bersih-bersih, sedangkan dalam Islam kebersihan merupakan anjuran dari Rosulullah SAW. Jadi, ketika mereka membersihkan saluran air, jalan, dan makam maka mereka akan mendapatkan pahala, selain itu dalam kegiatan tersebut terdapat pula doa dan sholawat kepada nabi.
Kesimpulan	Masyarakat menganggap tradisi ini sebagai wadah untuk lebih mempererat tali persaudaraan dan persatuan di antara mereka serta sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Masyarakat sangat menjaga rasa persaudaraan di antara mereka sehingga dengan adanya tradisi rutin ini mereka sangat mendukung. mereka meluangkan waktu untuk ikut serta dalam kegiatan ini sampai selesai, melaksanakan seluruh rangkaian acara dari kegiatan ini secara gotongroyong.

Identitas	
Judul	Tradisi Sambatan Dan Nyadran Di Dusun Suruhan
Jurnal/Buku	Jurnal Sabda
Volume dan Halaman	Vol.12 No.1 dan 77-84
Tahun	2017
Penulis	Choerul Anam
Reviewer	1. Basid Elmi Izzaqi (17416244020) 2. Diah Nadiatul Jannah (17416244004) 3. Wildan Fadlillah (18419141051)
Analisis	
Latar Belakang	Berkaitan dengan gotong royong, masyarakat di Indonesia dan khususnya yang berada di daerah-daerah pedesaan Jawa sejak dulu sudah mengenal gotong royong, dan Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki nilai gotong royong tinggi dan telah diresapi oleh para individu dalam masyarakat, sehingga konsepsi gotong royong telah mengakar lama dalam jiwa masyarakat. Masyarakat Indonesia, khususnya yang tinggal di pedesaan dikenal sebagai masyarakat yang mempunyai ciri-ciri kehidupan yang damai, tenang, rukun, tanpa pamrih, suka

	tolong menolong serta mempunyai jiwa gotong royong yang tinggi
Masalah	Kurangnya kepemilikan tatanan nilai, dihayati, diamalkan serta diperhatikan oleh manusia pendukungnya
Metode Penelitian	Penelitian lapangan (<i>field research</i>) dilakukan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada, sedangkan menguji kebenaran dilakukan jika apa yang
Pembahasan	Pertama, nilai gotong royong, dalam tradisi <i>nyadran</i> tersebut terlihat dalam penyelenggaraan mulai dari awal persiapan hingga akhir acara dilaksanakan bersama-sama oleh masyarakat. Mulai dari persiapan menghimpun dana untuk <i>nyadran</i> diadakan iuran tiap rukun tetangga dalam satu bulan sekali, dan hasilnya digunakan bersama-sama untuk acara <i>nyadran</i> dari awal, nanggap, hingga akhir. Para pemuda desa dan orang tua saling bekerjasama untuk terselenggarakannya <i>nyadran</i> dengan lancar dan baik. Kedua, nilai persatuan dan kesatuan yang tercermin pada saat pembagian sedekah makanan dan makan bersama baik pada makam maupun di rumah masyarakat masing-masing. Ketiga, nilai musyawarah yang ditunjukkan dalam tradisi <i>nyadran</i> diselenggarakan ketika dibentuk panitia <i>nyadran</i> dan dilakukan musyawarah bersama antar warga masyarakat. Musyawarah ini biasanya disebut dengan <i>rembug warga</i>. Keempat, nilai pengendalian sosial, dalam tradisi <i>nyadran</i>, yaitu masyarakat memberikan ucapan sekaligus perwujudan rasa syukur kepada Sang Pencipta dan dengan <i>nyadran</i>, masyarakat mampu untuk mempertahankan dan menjaga tradisi leluhur. Kelima, nilai kearifan lokal yang ditunjukkan antara lain pada saat memberikan makanan yang dibawa untuk diberikan kepada warga yang datang pada pagi hari Jum'at pahing. Dengan demikian tidak hanya masyarakat Dusun Suruhan saja yang menikmati <i>nyadran</i>, namun semua masyarakat dan semua golongan dapat menikmati tradisi <i>nyadran</i>.
Kesimpulan	Hubungan tradisi <i>sambatan</i> dengan tradisi <i>nyadran</i> yaitu ketika akan dilaksanakan tradisi <i>nyadran</i> , maka dilakukan <i>sambatan</i> terlebih dahulu. Tradisi <i>sambatan</i> tidak berarti hanya membangun rumah, akan tetapi bermakna luas di Dusun Suruhan yaitu gotong royong dalam kegiatan warga. <i>Sambatan</i> dilaksanakan dengan membersihkan makam sehari sebelum tradisi <i>nyadran</i> .

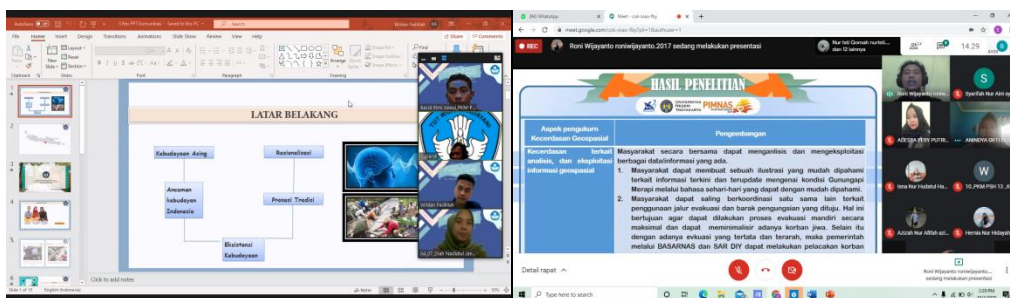
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan



Rangkaian pembinaan PKM yang dilakukan UNY secara Daring



Rapat anggota kelompok



Simulasi Presentasi PKP2 Internal UNY

Lampiran 4. Bukti Penggunaan Dana PKM

TOKO BUKU DAN ALAT TULIS "SANDARA"
Jl. Pemuda No. 28 Cimampel - Karawang
Brobon 82264 Telp. (0263) 888913

Tgl: 03-09-2020
Tuan: Diah

Konsep:
Peralatan Sekolah & Kantor, Foto Copy, Laminating, Jilid, Setting Komputer, Cetak Foto HP, Foto Negatif dan Accessories

GROSIR & ECRAN

Banyaknya	JENIS BARANG	Harga Satuan	Jumlah
1	3D Opt. Mouse	42.000	42.000
2	Penghapus	2.000	4.000
1	Pengil	4.000	4.000
1	Plester	6.000	6.000
2	Buku Ctt	19.000	38.000
2	Buku Aql	24.000	48.000
1	Power Bank	147.000	147.000
			284.000

Tanda Tangan: [Signature]
PEMUDA CIAMPEL KERSANA
Telp. 081808378374

TOKO BUKU DAN ALAT TULIS "SANDARA"
Jl. Pemuda No. 28 Cimampel - Karawang
Brobon 82264 Telp. (0263) 888913

Tgl: 20-8-2020
Tuan: Diah

Konsep:
Peralatan Sekolah & Kantor, Foto Copy, Laminating, Jilid, Setting Komputer, Cetak Foto HP, Foto Negatif dan Accessories

GROSIR & ECRAN

Banyaknya	JENIS BARANG	Harga Satuan	Jumlah
1	Blondu Sotbus Daser	70.000	70.000
2	B. Kom Budaya	75.000	75.000
3	B. Met Kajian	112.000	112.000
4	B. PN. Kebudayaan	80.000	80.000
			337.000

Tanda Tangan: [Signature]
PEMUDA CIAMPEL KERSANA
Telp. 081808378374

TOKO BUKU DAN ALAT TULIS "SANDARA"
Jl. Pemuda No. 28 Cimampel - Karawang
Brobon 82264 Telp. (0263) 888913

Tgl: 16-08-2020
Tuan: Diah

Konsep:
Peralatan Sekolah & Kantor, Foto Copy, Laminating, Jilid, Setting Komputer, Cetak Foto HP, Foto Negatif dan Accessories

GROSIR & ECRAN

Banyaknya	JENIS BARANG	Harga Satuan	Jumlah
1	Isi Staples	10.000	10.000
1	Staples	17.000	17.000
1	Lem	2000	2.000
3	Bolpoint	3000	9.000
1	Flashdisk Tsh	150.000	150.000
2	Oppo Earphone	93.000	93.000
			281.000

Tanda Tangan: [Signature]
PEMUDA CIAMPEL KERSANA
Telp. 081808378374

FIRA FOTO COPY & ALAT TULIS
Rental Komputer, Pengetikan, Jilid, Cetak Foto, Cetak Undangan dll
Karangtengah, Giricahya, Purwasari

Tgl: 01/09/20
Tuan:

Banyaknya	Nama Barang	Harga	Jumlah
1	Bolpen	5000	5000
1	Notebook Bt Gamm		24.000
1	Tipe X	7000	7000
20	Print	1000	20.000
1	Pensil	5000	5000
2	Isi Bolpen	2500	5000
1	Penghapus	4000	4000
			75000

Tanda Tangan: [Signature]
FIRA FOTO COPY & ALAT TULIS

FADHIL Cellular
 -PULSA -PAKET DATA -TOKEN -HAND PHONE
 -ACCESSORIES - DOWNLINE PULSA
 Jl. Panggang Parangtritis JLS Wuni 0402, Giricahyo, Purwosari, Gunungkidul

Tanggal: 12/10-20
 Kepada:

Qty	Nama Barang	Harga	Jumlah
1	Perdana Telkomsel		20.000
1	6,15 GB		100.000
1	T-SEL 16 GB		
Total Rp.		120.000	

PERHATIAN: KEEP NO CANCEL
 Barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukar / dikembalikan!!

Tanda Terima:
 Hormat Kami: (Signature)

PitSTOP computer
 Pusatnya IT JOGJA
 notebook, gadget, cpu, accessories, service
 No. 042468
 Jl. Cendrawasih No 2-3 Ruko Permata Demangan Niaga
 Telp. 0274 544097, 544098, 6808882, 8526006

Tgl. 11 09 20

No.	Nama Barang	QTY	Jumlah
1	Mouse	1	42.000
2	Ball Pelindung	1	8.000
3	Headphone PPT 860 LED RGB Wireless	1	145.000
Total Rp.			195.000

Barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukar atau dikembalikan

Fajar COPY PASTE
 Jl. Kalurang Km. 4,3 Gg. Gayamsari 1 No. 45
 Karangasem, Catur Tunggal, Sleman, Yogyakarta
 Hp. 0878 3860 6926 / 0822 2750 9534
 E-mail: fajar_copypaste@yahoo.co.id

Tgl.
 Kepada Yth:

QTY	JENIS ORDER	SATUAN	JUMLAH
1	BlPam	6.000	6.000
1	Buku Ctb	21.000	21.000
1	Tpx	7.000	7.000
2	Matem	6.000	12.000
60	Print	10.000	60.000
Jumlah Rp.			56.000

Perhatian: (DP/Diakan) Rp.
 Kurang Rp.

Mister Laptop
 Jual - Beli - Service
 Jl. ... Gg. Guru No. 1
 Depok Sleman
 0812 282 5050

Nama: Didi
 No. Hp:
 Tgl: 25/10/20
 No: 03486

No	Nama Barang	Harga
1	Service Laptop	250.000
2	Pig M. office	700.000
Total		950.000

Garansi: 03/10/20
 Mr. Laptop

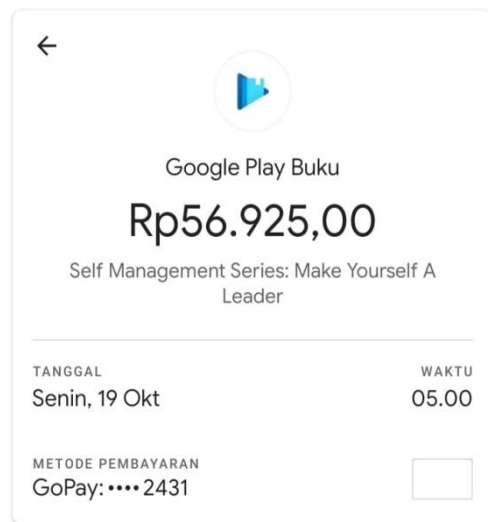
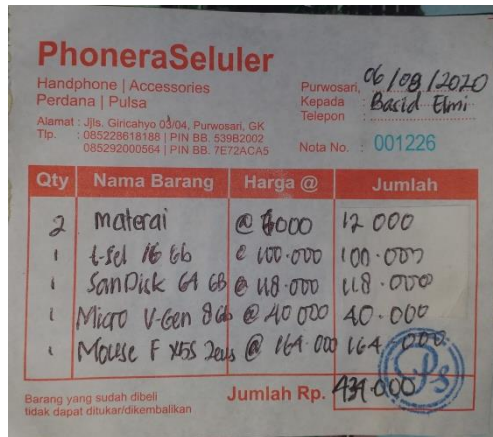
INOVA cellular
 Jln. Makam Raja-Raja Imogiri Bantul. Aan 0813 9396 6555

Imogiri, 16-10-2020
 Nama: Basid
 Alamat:
 Phone:

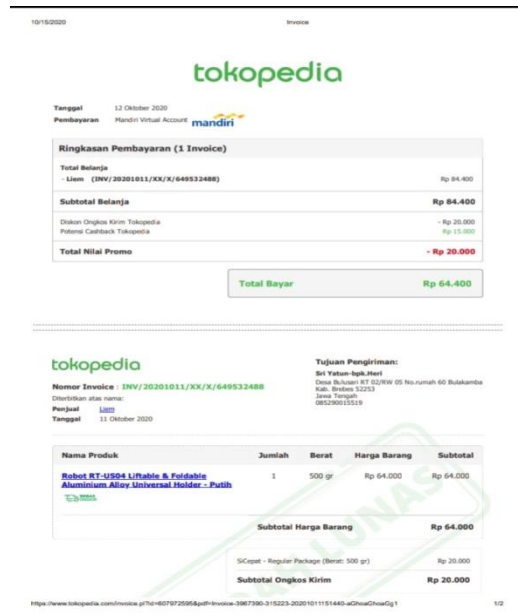
No.	Keterangan	Jumlah
1	1x kuota im3 freedom 20 GB 1bln	Rp 100.000
2	2x kuota Telkomsel 16 GB 1bln	Rp 200.000
3	1x SanDisk C273 USB Flash Drive 16 GB	Rp 150.000
4	1x Power Bank Hipo 110 FI 12.500 mAh	Rp 137.000
Total		Rp 587.000

PERHATIAN:
 > Garansi hari/ bulan
 > Garansi diberikan dengan kerusakan yang sama.

Costumer: INOVA cellular
 Total: Rp 587.000
 Terima Kasih



PERTANYAAN TENTANG TRANSAKSI INI
[Hubungi Google](#)



FADHIL Tanggal: 12/10-20
 Kepada:

-PULSA -PAKET DATA -TOKEN -HAND PHONE
 -ACCESORIES - DOWNLINE PULSA

Jl. Panggang Parangtritis JJLS Wuni 04/02, Giricahyo, Purwosari, Gunungkidul

Qty	Nama Barang	Harga	Jumlah
	Perdana Reikomsej 6156B		20.000
Total Rp.		20.000	

PERHATIAN : KEEP NO CANCEL
 Barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukar / dikembalikan!!

Tanda Terima:
 Hormat Kami: *[Signature]*

FADHIL Tanggal: 8/10-2020
 Kepada:

-PULSA -PAKET DATA -TOKEN -HAND PHONE
 -ACCESORIES - DOWNLINE PULSA

Jl. Panggang Parangtritis JJLS Wuni 04/02, Giricahyo, Purwosari, Gunungkidul

Qty	Nama Barang	Harga	Jumlah
1	Voucher Smart Unlimited	80.000,-	}
2	Sony Earphone MP3 - EGIP White	100.000,-	
Total Rp.		180.000,-	

PERHATIAN : KEEP NO CANCEL
 Barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukar / dikembalikan!!

Tanda Terima:
 Hormat Kami: *[Signature]*

TOKO BUKU ONLINE
 Social Agency Baru

Info Perusahaan: Jl. Godean KM 3 no.1 (Lantai 3 Bdg. Online), Yogyakarta, DI Yogyakarta 55259, Indonesia
 Telp: 089822221720
 Email: socialagencybaru@gmail.com

Referensi: Widiar Fadilah
 Tanggal: 25/09/2020
 Tgl. Jatuh Tempo: 25/09/2020

Invoice: INV/2020/0122
 25/09/2020
 25/09/2020

Keterangan: ongkir sebesar 15.800 ✓

25 Sep, 2020

ANISA

Produk	Kuantitas	Harga	Diskon	Pajak	Jumlah
Sosiologi agama-ridwan lubis-KENCANA buku	1	58.000.00	20 %	-	58.000.00
Komunikasi kelompok-ajat jatsmika-ALFABETA buku	1	40.000.00	20 %	-	40.000.00
Psikologi komunikasi edisi revisi-Jalaluddin rakhamat-SIMBODSA buku	1	135.000.00	20 %	-	135.000.00
Buya hama bercerita tentang perempuan-Hamka-GEMA INSANI buku	1	39.000.00	20 %	-	39.000.00
Subtotal					Rp 272.000.00
Total Diskon					Rp (54.400.00)
Diskon Tambahan					Rp (0.00)
Pajak					Rp 0.00
Total					Rp 217.600.00
Total Terbayar					Rp 217.600.00 ✓
Sisa Tagihan:					Rp 0.00